

**PENGARUH EKSPOR NONMIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA
DALAM KERANGKA ASEAN, 2010-2014**

Anastascya Gita Anggreani

Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Anastascya.anggreani26@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh ekspor barang dan jasa terhadap GDP ASEAN 5 sebelum dan saat diberlakukannya perjanjian ASEAN periode 2010-2014. Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah negara-negara anggota ASEAN yang mengikuti perjanjian ASEAN, yaitu Singapura, Malaysia, Indonesia, Thailand, Filipina, dan Brunei Darusalam.

Skripsi ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT, dan di peroleh hasil bahwa pertumbuhan PDB ASEAN sebesar 4,6% pada 2014, perdagangan barang ASEAN tumbuh pertahun 0,8%, PMA yang masuk ke ASEAN tumbuh sebesar 15,7% atau 136,2 milliard dollar AS. Ekspor Indonesia kenegara-negara ASEAN mencapai 28.876 juta dollar AS dan impor senilai 29.765,6 juta dollar AS sehingga terjadi defisit 889,6juta dollar AS. Defisit perdagangan Indonesia terutama terjadi dengan mitra dagang Thailand dan Vietnam. Produk Indonesia yang sudah *branding* di ASEAN, antara lain ban Goodyear, mi instan Indomie, J-CO, Roti Boy, Aqua, Tolak Angin, Sariayu, dan KapalApi.

Kata Kunci : Ekspor non migas – pertumbuhan ekonomi – ASEAN 5

Abstract - *This study intended to identify the effect of exports of goods and services to GDP of ASEAN 5 before and during the implementation of ASEAN period 2010-2014. In this study the object used is the ASEAN member countries that follow the ASEAN agreement, namely Singapore, Malaysia, Indonesia, Thailand, Philippines, and Brunei Darussalam.*

This thesis fall into the category of qualitative research using SWOT analysis, and obtained results that ASEAN GDP growth of 4.6% in 2014, ASEAN goods trade grew 0.8% per year, incoming FDI into ASEAN grew by 15.7% or 136.2 billion US dollars. Indonesia's exports to ASEAN countries reached 28 876 million US dollars and imports were valued at 29765.6 million resulting in a deficit of 889.6 million US dollars. Indonesia's trade deficit is especially the case with trading partners Thailand and Vietnam. The Indonesia's product that has been branding in ASEAN, such as ban Goodyear, mi instanIndomie, J-CO, Roti Boy, Aqua, TolakAngin, Sariayu, and KapalApi.

Keywords : *Exports non migas - economic growth – ASEAN 5*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa dalam era global yang berasaskan perdagangan bebas (*free trade*), kerja sama antar negara sangatlah penting. Tanpa melalui kerja sama, maka negara tersebut tidak dapat menjalankan roda perekonomian dengan maksimal. Perdagangan bebas menuntut adanya persaingan usaha yang sangat ketat (*hyper competition*). Ketergantungan akan barang dan jasa antar negara dapat dilihat dalam transaksi ekspor-impor (barang dan jasa) dalam berbagai produk yang dihasilkan.

Peningkatan aktivitas ekspor dan impor dapat mempengaruhi kinerja perekonomian nasional yang dicerminkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan adanya aktivitas ekspor-impor, barang dan jasa yang di produksi tidak hanya mengalir ke dalam negeri saja, melainkan merambah ke kancan internasional. Suatu barang dan jasa dijadikan barang perdagangan jika sudah

memenuhi ketentuan dan syarat standarisasi produk di mana syarat standarisasi produk ini berbeda-beda setiap produknya. Menurut Keynes dalam Case dan Fair (2007:415), PDB (Y) dapat di peroleh karena adanya pengeluaran konsumsi (C), pengeluaran investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor impor (X-M). Dengan demikian keberadaan perdagangan internasional sangat penting dan strategis karena memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan PDB. Adanya perdagangan internasional akan menyebabkan bertambahnya devisa suatu negara.

Perdagangan internasional sangat bermanfaat bagi suatu negara, karena dapat mendatangkan devisa yang bisa digunakan untuk pembangunan nasional. Namun di dalam aktivitasnya, perdagangan internasional sering kali menghadapi beberapa kendala, antara lain tingginya bea masuk, *exchange rate*, pembatasan terhadap kuota impor, dan persyaratan ekspor, seperti ISO dan sertifikat *eco labeling*. Untuk mengurangi hambatan perdagangan internasional tersebut salah satu caranya adalah menjadi peserta dalam integrasi ekonomi (*hukumonline.com*).

Integrasi ekonomi merupakan pengurangan hambatan-hambatan ekonomi diantara dua negara atau lebih. Hal ini dikarenakan integrasi ekonomi berkaitan dengan kawasan-kawasan regional tertentu, seperti AFTA, APEC, ASEAN (Case dan Fair, 2007:369). Oleh sebab itu, integrasi ekonomi dapat dipandang sebagai suatu solusi yang terbaik bagi negara-negara dalam melakukan perdagangan internasional di era global yang berdasarkan pada perdagangan bebas. Melalui kerjasama antar negara dapat di peroleh banyak kemudahan, seperti penurunan bea masuk, kelonggaran kuota, transfer teknologi, dan lain-lain (Zafrullah, 2000).

Kerangka kerjasama ASEAN ini di tandatangani di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967. Sejak di berlakukannya ASEAN ternyata tidak semua negara di ASEAN yang ikut serta dalam perjanjian tersebut, melainkan hanya 6 negara saja, yaitu Thailand, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Dalam penelitian ini akan dibahas 5 negara ASEAN yang mengikuti ASEAN karena Brunei Darusalam tidak tersedia data (*Association of southeast Asian Nations*, 2014).

Perjanjian ASEAN ternyata menimbulkan dampak negatif bagi ASEAN, karena produk-produk dari ASEAN kurang mempunyai tingkat daya saing (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014), menurut dalam perkembangannya dari keenam negara ASEAN yang mengikuti ASEAN tersebut,

justru Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan. Dalam perjanjian ASEAN terjadi dampak negatif yaitu pertumbuhan ekspor sebesar 36,46% dan impor sebesar 45,86% begitu pula dengan Thailand mengalami defisit dilihat dari posisi pertumbuhan ekspor sebesar 33,64% dan pertumbuhan import sebesar 42,91% dengan China pada tahun 2010, sedangkan Filipina dengan pertumbuhan ekspor sebesar 90,91% dan pertumbuhan impor sebesar 13,50%, Brunei Darussalam dengan pertumbuhan ekspor sebesar 126,56% dan total pertumbuhan impor 161,94%, Singapura dengan pertumbuhan ekspor sebesar 38,47% dan pertumbuhan impor sebesar 29,72% dan Malaysia dengan pertumbuhan ekspor sebesar 29,72% dan pertumbuhan impor sebesar 18,93% tidak mengalami defisit neraca perdagangan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut: “bagaimana pengaruh ekspor nonmigas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kerangka ASEAN?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh ekspor barang dan jasa terhadap GDP di ASEAN 5 saat diberlakukannya ASEAN untuk periode 2010-2014.
2. Menganalisis perkembangan ekspor non migas dan perkembangan ekonomi Indonesia dalam kerangka ASEAN.

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan untuk kelancaran perkembangan ekspor nonmigas di Indonesia maupun di negara lain.

2. Bagi Masyarakat, khususnya eksportir dan importir

Sebagai bahan pertimbangan bagi para eksportir dan importir yang ingin melakukan perdagangan internasional di kawasan ASEAN.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut terkait ASEAN.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena menguraikan mengenai kondisi *eksisting*, masalah, dan penelaahan dokumen mengenai perkembangan perjanjian ASEAN terhadap 5 anggotanya yaitu Indonesia, Singapore, Thailand, Filipina dan Malaysia. Selanjutnya bila ditinjau dari sisi jenisnya termasuk kategori kualitatif. Data yang digunakan mulai 2010 hingga 2014 diambil dari World Development Indicator (2014), Badan Pusat Statistik (BPS) dan *World Bank*.

Target Populasi dan Sampel

Target populasi penelitian ini adalah GDP, ekspor barang dan jasa ASEAN 5. Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder periode 2010-2014.

Aras Pengukuran

Penelitian ini menggunakan aras pengukuran rasio, dimana angka-angka yang tertera melambangkan nilai riil atau nilai sebenarnya dari suatu observasi dan sumber data, yakni ukuran yang memberikan keterangan mengenai nilai *absolute* dari obyek yang diukur

Metode Penelitian

Dalam penulisan ini model yang digunakan adalah SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Definisi Operasional Variabel

Batasan Operasional variabel adalah strategi menghadapi perjanjian ASEAN bagi 5 negara ASEAN dan pengaruhnya terhadap GDP negara masing-masing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internal Factor Eksternal Factor	Strength (S) Indonesia memiliki sepuluh produk potensial ke ASEAN seperti produk-produk pertanian, hasil hutan, pertambangan dan manufaktur berdaya saing dan berkualitas.	Weakness (W) 1. Infrastruktur ekonomi di Indonesia masi terbatas. 2. Biaya logistik Indonesia lebih mahal dari pada negara ASEAN lainnya. 3. Tekanan Produk dari China yang membanjiri pasar Indonesia
Opportunities (O) Pasar ASEAN memberikan kesempatan Indonesia untuk memasarkan produk unggulan Indonesia seperti 10 komoditas ekspor Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan negara lain.	STRATEGI S-O 1. Meningkatkan daya saing dan promosi produk unggulan ekspor 2. Meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk-produk unggulan ekspor.	STRATEGI W-O 1. Mendorong ekspansi dan memberikan fasilitasi promosi 2. Meningkatkan jaringan kerjasama dan mitra usaha dengan negara anggota ASEAN dan China
Threats (T) Tekanan Produk dari China, dan Thailand yang membanjiri pasar Indonesia dengan harga lebih murah, kualitas lebih baik serta jenis yang beragam.	STRATEGI (S-T) 1. Menyederhanakan prosedur, mempersingkat waktu dan transparansi proses perijinan investasi 2. Menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui tata kelola investasi, kualitas SDM, dan kualitas layanan, serta perijinan	STRATEGI (W-T) 1. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur, yakni pelabuhan laut, bandar udara, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan gas, jalan tol, dan tol laut 2. Meningkatkan sinkronisasi kebijakan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota mengenai biaya logistik yang harus di permudah dan di minimalkan agar mengundang negara lain untuk melakukan perdagangan di Indonesia.

Faktor internal membicarakan kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) yang di miliki Indonesia dalam menjalin hubungan kerejasama dengan negara ASEAN lainnya. Kekuatan yang dimiliki Indonesia iyalah 10 komoditas unggulan ekspor Indonesia ke berbagai negara. Sedangkan kelemahan Indonesia dalam perjanjian ASEAN adalah :

1. Infrastruktur ekonomi Indonesia masih terbatas contohnya pelabuhan laut, bandar udara, jalan tol, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan gas dan tol laut.
2. Biaya logistik Indonesia lebih mahal dari pada negara ASEAN lainnya. Menurut sumber Harian Kompas pada tahun 2012, Biaya logistik Nasional menghabiskan 14,08% dari biaya produksi pada tahun 2011 dan mencapai 23% dari PDB. padahal biaya logistik negara lain seperti Korea Selatan hanya sebesar 16,3% dari GDP, Jepang 10,6% dan Amerika Serikat 9,9% dari GDP.
3. Tekanan produk dari China yang membanjiri pasar Indonesia, seperti yang kita ketahui produk rumah tangga dan mainan anak-anak di pasaran dalam negeri di dominasi ooleh produk China. Hal ini memberi peringatan bagi pemerintah untuk meningkatkan produk dalam negeri dengan kualitas yang baik dan harga yang lebih kompetitif agar pasar Indonesia tidak di dominasi oleh produk dari negara luar.

Kemudian faktor eksternal yang di hadapi Indonesia dalam menjalankan perjanjian ASEAN dilihat dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Peluang yang dimiliki Indonesia adalah :

1. Pasar ASEAN memberikan kesempatan Indonesia untuk memasarkan produk unggulan Indonesia seperti 10 komoditas ekspor Indonesia yang

tidak kalah bersaing dengan negara lain. Hal ini menjadi peluang Indonesia untuk lebih bebas dalam memasarkan produknya dengan tidak adanya hambatan dalam perdagangan di antara negara ASEAN

2. Menurut Harian Kompas tahun 2012, secara rata-rata ASEAN 5 (Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina dan Indonesia) sebanyak 99,1% tariff bea masuk sudah 0%. Hal ini merupakan peluang bagi produk Indonesia untuk masuk ke pasar sebesar lebih dari 200 juta jiwa.

Kemudian ancaman Indonesia dalam menjalankan perjanjian ASEAN adalah Tekanan produk dari negara luar seperti China dan Thailand yang membanjiri pasar Indonesia dengan harga yang lebih murah, kualitas yang lebih baik serta jenis yang lebih beragam.

Berdasarkan analisis SWOT maka dapat di susun strategi pengembangan sebagai berikut:

1. Strategi kekuatan – kelemahan (S-O)
 - a. Meningkatkan daya saing dan promosi produk unggulan ekspor Indonesia.
 - b. Meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk-produk unggulan ekspor.
2. Strategi kelemahan – peluang (W-O)
 - a. Mendorong ekspansi dan memberikan fasilitas promosi
 - b. Meningkatkan jaringan kerjasama mitra usaha dengan negara anggota ASEAN.
3. Strategi kekuatan - ancaman (S-T)
 - a. Menyederhanakan prosedur, mempersingkat waktu dan transparansi proses perijinan investasi.

- b. Menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui tata kelola investasi, kualitas SDM, dan kualitas layanan, serta perijinan.

4. Strategi kelemahan – ancaman (W-T)

- a. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur, yakni pelabuhan laut, Bandar udara, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan gas, jalan tol dan tol laut.
- b. Meningkatkan sinkronisasi kebijakan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota mengenai biaya logistik yang harus di permudah dan di minimalkan agar mengundang negara lain untuk melakukan perdagangan di Indonesia.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada bab-bab sebelumnya, didapatkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Indonesia hingga kini ternyata masih kalah dengan negara anggota ASEAN lainnya dalam aktifitas perdagangan internasional karena masih memiliki sejumlah kelemahan dan tidak mudah menghadapi ancaman, seperti derasnya produk-produk impor asal China, Malaysia dan Thailand yang menyerbu pasar Indonesia dengan harga yang lebih murah, lebih menarik dan lebih berkualitas.
2. Hubungan perdagangan Indonesia dengan negara anggota ASEAN menunjukkan peningkatan secara moderat meskipun neraca perdagangan Indonesia masih defisit karena pada dasarnya ASEAN merupakan bentuk kerjasama jangka panjang. Peluang pasar ASEAN masih sangat terbuka asalkan seluruh persyaratan internasional dapat dipenuhi eksportir Indonesia.

3. Perdagangan internasional Indonesia dengan negara anggota ASEAN lainnya ternyata banyak memberikan kemanfaatan, seperti memperoleh barang yang tidak dapat di produksi di dalam negeri, memperoleh keunggulan dari spesialisasi, memperluas pasar dan menambah keuntungan, terjadinya transfer teknologi modern, dan pesatnya perkembangan pariwisata Indonesia di luar Bali, seperti danau Toba, Batu Raja Empat, pantai Plengkung – Banyuwangi, dan pantai-pantai di Bangka Belitung.
4. Indonesia ternyata memiliki industri yang memiliki daya saing lebih baik dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, yakni industri agro, industri produk olahan ikan, industri tekstil dan olahan tekstil, industry alas kaki, industri kulit dan barang dari kulit, industri furniture, industri makanan dan minuman, industri pupuk dan petrokimia, industry mesin dan peralatan, serta industri logam dasar, besi dan baja. Di samping itu Indonesia juga memiliki keunggulan dibanding negara anggota ASEAN lainnya dalam hal industri kreatif, komoditas kelapa sawit, komoditas karet, kopi, the dan kakao.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penulisan ini maka penulis dapat memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah mengamankan pangsa ekspor di pasar tradisional, memperluas pangsa pasar ekspor di pasar non tradisional, mengidentifikasi peluang pasar ekspor produk dan jasa potensial, mengamankan pasar domestik untuk meningkatkan daya saing produk nasional, dan meningkatkan rantai nilai produk ekspor non migas dan ekspor jasa.

2. Hendaknya pemerintah memperbaiki dan menyempurnakan industri nasional, pertanian, kelautan dan perikanan, energi, perdagangan, dan kepariwisataan agar mampu bersaing di kawasan ASEAN. Begitu pula menyangkut masalah perpajakan, *E-Commerce* yang lebih baik dan percepatan pembangunan infrastruktur dalam rangka menarik investor asing serta menggalakkan perekonomian domestik.
3. Hendaknya pemerintah memperbaiki posisi neraca perdagangan Indonesia terhadap sesama anggota ASEAN, dan menjaga stabilitas moneter serta memperluas ruang gerak APBN untuk memperkecil tingkat ketimpangan antara daerah.
4. Strategi yang dapat dilakukan pengusaha lokal adalah menerapkan strategi yang tidak kalah dari strategi murah yang di terapkan negara ASEAN dan China, inovasi produk yang lebih murah tetapi cukup berkualitas, dan dapat menggunakan strategi *positioning* untuk bersaing dalam pasar internasional.
5. Mendorong perguruan tinggi untuk menghasilkan manusia Indonesia yang optimis, kreatif, dinamis, dan berdaya saing, serta mengembangkan tenaga vokasi yang handal dan berkemampuan internasional.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia*. Surabaya
- Berto, 2009. *Penurunan Ekonomi Global akibat krisis finansial*, PPM, Jakarta.
- Boediono. 2010. *Tantangan Pembangunan Ekonomi*. Surabaya: ISEI.
- Boediono. 2011. *Kependudukan dan Kelambatan Ekonomi Nasional Edisi 2* Terjemahan. Jakarta : Erlangga

- Baldwin, Robert E. 2001. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Negara Berkembang* Terjemahan. Jakarta: Bina Aksara.A
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip – Prinsip Ekonomi Edisi 8* Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Rangkuti, 2009 *Perkembangan Analisis SWOT dan Aplikasi dalam Ekonomi* jilid 1 Terjemahan. Jakarta : Erlangga
- Hartono, 2009. *Pengaruh Ekspor Terhadap Perekonomian* jilid 4, MMP Jakarta.
- Indriani, Agne. 2013. *5 Investasi di Indonesia*.pdf. Artikel Kekayaan Negara: Widyaiswara Madya Pusdiklat KNPk.
- Kompas. 2011. *Produk ASEAN di Setiap Lini*. Harian Kompas, Senin, 11 April 2011. Hal 1.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 1991. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan* Terjemahan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makmun. 2011. *Ekspor ASEAN dan pengaruh terhadap neraca perdagangan*. Jakarta
- Mukas. 2011. *Komoditas Unggulan Indonesia bertaraf Internasional Edisi ke 1* Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw. N. Geogry. 2006. *Makro Ekonomi* Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Murhadi. Harin. 2012. *GDP ASEAN dan Perkembangan Perekonomian dalam menghadapi Ekonomi Global* Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Pambudi, Daniel, Alexander C. Chandra. 2006. *Garuda Terbit Naga: Dampak Kesepakatan Perdagangan ASEAN Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Institute for Global Justice.
- Pemprop Jatim dan Kadin Jatim. 2002. *Riset Pasar Singapura dalam rangka mendekatkan UMKM Jatim dengan Pasar*. Surabaya: Grafido Media Pratama.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Suparno. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Suyanto. 2010. *Makro Ekonomika Modern*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* Terjemahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Litbang Kompas. 2012. *Buku Pintar Kompas*. Jakarta: Kompas.
- Tyas, Hargyaning 1999. *Kerjasama Sub-Regional ASEAN Perspektif Indonesia* Terjemahan. Jakarta:PPW-LIPI.

- Yuan, Lee Tsao. 1993. *Sub-Regional Economic Zones in The Asia Pasific: An Overview in Regional Cooperation and Growth Triangles in ASEAN* Terjemahan. Jakarta:PPW-LIPI.
- Zafrullah, Ahmad. 2000.*Liberalisasi Perdagangan Internasional*. Surabaya: Opus no.14 edisi II.
- Asean Regional Integration Center*. 2014. *Economic and Financial Indicators*.http://aric.adb.org/macroidicators?categori=6&sel_country=12&frequency=5. Diakses pada tanggal 10 Januari 2016.
- Association of Southeast Asia Nations*. 2014. *Asean China Dialogue Relations*. <http://www.asean.org/news/item/asean-china-dialoguerelations>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016
- Badan pusat statistik. 2012. *Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha*. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php/kat=2&tabel=1&daftar=1&daftar=1&id_subjek=11¬ab=25. Diakses pada 5 Februari 2016.
- DetikFinance.com*. 2014. Pedagang: Mainan lokal lebih cepat rusak, Produk China Awet. <http://finance.detik.com/read//pedagang-mainan-lokal-lebih-cepat-rusak-produk-china-awet>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2016
- Gabriele, Alberto. 2006. *Export of service, Export of Goods, and Economic Growth in Developing Countries*. *Journal of Economic Integration* 21(2), June 2006; 294-317. <http://www.jstor.org/discover//10.2307/23000614> Diakses pada 15 Februari 2016
- Hukumonline.com*. 2013. *Tantangan UMKM dalam Menghadapi Pasar Tunggal Asean dalam kerangka perjanjian ASEAN Saat Ini*. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5146e4b54ad6e/tantangan-umkm-dalam-menghadapi-pasar-tunggal-asean-dalam-kerangka-ASEAN>. Diakses pada 15 Februari 2016.
- Ibrahim, Meily Ika Permata, dan Wahyu Ari Wibowo. 2010. *Dampak Pelaksanaan ACFTA Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia*. <http://id.scrib.com/doc/211326455/Perdagangan-bebas-China-dan-Indonesia>: Buletin Ekonomi Moneter dan perbankan. Diakses pada tanggal 5 Maret 2016.
- Indo pos, 2012, *Perdagangan Bebas ASEAN*.

Jawa Pos, 2011, *PDB Indonesia Stabil perekonomian membaik*, Jawa Pos, Selasa, 21 Maret 2011, hal 4.

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2014. *Banjir Produk China Bisa Bunuh Para Pengusaha Industri Lokal di Indonesia*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/4097/artikel/4097/Banjir-produk-China-Bisa-Bunuh-Para-Pengusaha-Industri-Lokal-di-indonesia>. Diakses pada 9 Maret 2016

Kompas, 2010, *Kesiapan ASEAN dalam menghadapi MEA*, Kompas, Rabu 15 Januari 2010, hal 2.

Kompas, 2011, *Penanaman Modal Asing*, Harian Kompas, Senin 11 April 2011, hal 1.

Kompas, 2012, *Biaya Logistik Pengaruhi Eksportir*, Kompas, senin 11 April 2012, hal 17.

Shan Liang Hung dan Zuradi Jusoh. 2010. *Is The Export-Led-Growth Hypothesis Valid For Malaysia?*. http://www.statistics.govmy/portal/download_Journals/files/2012/Volume2/02Hypothesis.pdf. Departemen of Statistics. Diakses pada 3 April 2016

Data di ambil dari:

World Bank. 2014. *Gross Domestic Product. World Development Indicators (WDI)*. <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>. Diakses pada 3 April 2016

Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Bruto (PDB)*. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/169>. Diakses pada 16 April 2016